

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON EQUITY* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Jessica Anggraini Agustine^{a*}, Veronica Setiawan^b

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Indonesia^{ab}

jessicangra99@gmail.com^a, veronica.setiawan@mercubuana.ac.id^b

Abstract

A high firm's value gives an idea that the company's shares are also high. This will be attractive and well viewed by investors. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk has a firm value that is still relatively high, but the company's debt is increasing and the results of previous research are different from the results of data on the company. This research aims to examine the effect of Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio on Firm Value. The population in this study is industrial companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2022 period. The data used are secondary data. Based on the purposive sampling method there are 29 companies final samples from this study. Observations were made for 4 years so that the number of observations obtained was 116 observation data. The analytical method used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS 25 application program. The results of this study indicate that Debt to Equity Ratio has a negative effect on Firm Value, Return On Equity has a positive effect on Firm Value and current ratio does not effect on Firm Value

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio and Firm Value*

Abstrak

Nilai perusahaan yang tinggi memberikan gambaran jika saham perusahaan juga tinggi. Hal ini akan menarik serta dipandang baik oleh investor. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk memiliki nilai perusahaan yang masih tergolong tinggi namun hutang perusahaannya meningkat serta berbedanya hasil dari penelitian terdahulu dengan hasil data pada perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder. Berdasarkan metode *purposive sampling* terdapat 29 perusahaan sampel akhir dari penelitian ini. Pengamatan dilakukan selama 4 tahun sehingga jumlah pengamatan yang diperoleh sebanyak 116 data pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program aplikasi SPSS 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio dan Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan agar diminati investor. Perusahaan yang sudah *go public* akan meningkatkan nilai perusahaan agar bisa dilirik oleh investor. Nilai perusahaan yang baik akan menarik investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan ditentukan oleh nilai saham. Menurut Septiani & Indrasti (2021) semakin tinggi harga sahamnya akan terlihat semakin tinggi nilai perusahaannya. Begitu pula sebaliknya, jika harga saham rendah maka akan rendah pula nilai perusahaannya.

Nilai perusahaan menjadi suatu persepsi investor tentang tingkat kesuksesan perusahaan. Menurut Nurmindia et al. (2017) dalam memilih investasi, aspek fundamental serta kinerja perusahaan penting bagi investor untuk berinvestasi. Itu sebabnya investor membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk melihat prospek keuntungan serta melihat nilai yang terdapat pada perusahaan.

Terdapat fenomena dari beberapa perusahaan yang masuk dalam sub sektor makanan dan minuman. Salah satunya yaitu PT Japfa Comfeed Indonesia menurut Ahdiat (2023) yang mencatat peningkatan hutang sebesar Rp15,5 triliun naik menjadi Rp19,0 triliun. Sementara ekuitas bersih naik cukup tipis dari Rp13,1 triliun menjadi Rp13,7, triliun pada akhir 2022. Peningkatan hutang ini mempengaruhi besarnya *debt to equity ratio* perusahaan. *Debt to equity ratio* menjadi salah satu bahan pertimbangan investor karena dengan tingginya *debt to equity ratio* besar kemungkinan investor akan menghadapi resiko yang tinggi pula. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka akan semakin rendah nilai perusahaan. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai *return on equity* terhadap nilai perusahaan (PBV) yang hasilnya tidak konsisten, seperti hasil dari Listyawati & Kristiana (2020) yang menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai Perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Firdaus & Prastika Rohdiyarti (2021) yang mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Tabel 1. 1
 Nilai Perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (2019-2022)

Tahun	Nilai Perusahaan
2019	1,513034745
2020	1,505387122
2021	1,539354023
2022	1,112132032

Sumber data: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah)

Peningkatan hutang pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2022 membuat nilai perusahaan menurun pada tahun 2022. Walaupun nilai perusahaan PT Japfa Comfeed Tbk. menurun namun nilai perusahaan masih menyentuh angka 1. Angka 1 dalam nilai perusahaan (PBV) menunjukkan saham PT Japfa Comfeed Tbk tergolong cukup mahal dan lebih tinggi dari nilai bukunya.

PT Budi Starch & Sweetener Tbk mengalami kenaikan laba sebesar Rp 91,72 milyar naik menjadi Rp 93,07 milyar pada tahun 2022. Sementara ekuitas naik Rp 13,8 triliun menjadi Rp 1,44 triliun pada akhir 2022. Peningkatan laba ini mempengaruhi besarnya *return on equity* perusahaan. *Return on equity* menjadi salah satu bahan pertimbangan investor karena dengan tingginya *return on equity* besar kemungkinan perusahaan mampu memberikan keuntungan kepada investor. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai *return on equity* terhadap nilai perusahaan (PBV) yang hasilnya tidak konsisten, seperti hasil dari Prasetya Margono & Gantino (2021) yang menemukan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda hasil dengan penelitian Jufrizen & Al Fatin (2020) yang menemukan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1. 2
 Nilai Perusahaan PT Budi Starch & Sweetener Tbk (2019-2022)

Tahun	Nilai Perusahaan
2019	0,360530801
2020	0,336874574
2021	0,580328795
2022	0,703631398

Sumber data: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah)

Peningkatan laba pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2022 membuat nilai perusahaan meningkat pada tahun 2022.

PT Mayora Indah Tbk mengalami kenaikan aktiva lancar sebesar Rp12,97 triliun naik menjadi Rp14,77 triliun pada 2022. Sementara utang lancar naik dari Rp5,57 triliun menjadi Rp5,63, triliun pada akhir 2022. Peningkatan aktiva lancar ini mempengaruhi besarnya *current ratio* perusahaan. *Current ratio* menjadi salah satu bahan pertimbangan investor karena dengan tingginya *current ratio* besar kemungkinan perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai *return on equity* terhadap nilai perusahaan (PBV) yang hasilnya tidak konsisten, seperti hasil dari Chairunesia (2022) yang menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan namun berbeda dengan hasil penelitian Darmawan & Firdausy (2021) yang mengemukakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1. 3
 Nilai Perusahaan PT Mayora Indah Tbk (2019-2022)

Tahun	Nilai Perusahaan
2019	4,624254539
2020	5,375704033
2021	4,015107516
2022	4,355129068

Sumber data: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah)

Peningkatan aktiva lancar pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2022 membuat nilai perusahaan meningkat pada tahun 2022.

Berdasarkan fenomena dan hasil daripada penelitian terdahulu, terdapat *research gap* atau perbedaan hasil mengenai *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *current ratio* terhadap nilai perusahaan pada sub sektor yang berbeda-beda sehingga menarik untuk diteliti.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Spence (1973) teori sinyal menjelaskan bahwa pengirim (pemilik informasi) memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi penerima (investor). Menurut Brigham & Houston, (2019) teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan, yang dapat memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Hubungan antara *signaling theory* dengan nilai perusahaan yaitu menunjukkan bahwa jika nilai perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif dan jika nilai perusahaan buruk maka dapat menyebabkan sinyal negatif. Jadi investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik. Begitupun sebaliknya, investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang buruk.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menjadi tolak ukur yang digunakan investor untuk melacak kinerja perusahaan. Menurut Harmono (2018) nilai perusahaan adalah suatu evaluasi investor atau pemegang saham atas kinerja perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi akan menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi pula. Begitupun sebaliknya, jika harga saham turun maka nilai perusahaan akan turun juga. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena jika harga saham perusahaan meningkat, maka meningkat pula nilai perusahaannya. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price Book to Value* (PBV). Selain itu, PBV diukur untuk melihat apakah harga saham dijual murah (*undervalue*) atau mahal (*overvalue*). Menurut Olii et al. (2021) agar menarik bagi investor, perusahaan perlu meningkatkan stabilitas dan kinerja keuangannya agar saham yang diterbitkan menjadi pilihan investor.

Menurut Fauziah (2017), rasio penilaian ada 3 yaitu (1) *Price Earning Ratio*, (2) *Price to Book Value*, dan (3) Tobin's Q. Menurut Brigham & Houston (2019) *Price book to value* merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Nilai PBV suatu perusahaan jika berada di atas 1 maka saham masuk pada saham *overvalue* atau berada diatas wajar. Begitupun sebaliknya jika nilai PBV kurang dari 1 maka masuk pada saham *undervalue*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Perhitungan *Debt to equity Ratio* dengan cara perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas untuk melihat seberapa mampu perusahaan membayar hutangnya. Menurut Kartino & Welas (2020) hutang adalah bagian penting dari perusahaan karena hutang merupakan salah satu sarana pendanaan bagi perusahaan. Menurut Dzulhijar et al. (2021) Rasio ini berguna untuk melihat seberapa besar porsi masing-masing modal yang dijadikan jaminan utang. *Debt to equity ratio* menjadi salah satu sinyal bagi investor untuk berinvestasi. Jika *debt to equity ratio* tinggi maka nilai perusahaan akan rendah begitupun sebaliknya. Jika *debt to equity ratio* rendah maka nilai perusahaan akan tinggi. *Debt to equity ratio* dinilai dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan begitu investor dapat tertarik untuk melakukan investasi serta meningkatkan citra perusahaan di mata investor dan berdampak terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang

dilakukan Listyawati & Kristiana (2020) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1 : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan

Perhitungan *return on equity* dengan cara perbandingan antara total laba bersih dengan total ekuitas untuk melihat seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi para investor. Menurut Arrafi (2019) pengukuran dengan menggunakan *return on equity* dapat mengukur seberapa tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh para investor. *Return on equity* juga menjadi salah satu sinyal bagi investor untuk berinvestasi. Jika *return on equity* tinggi maka investor akan tertarik serta dipandang baik oleh investor yang dinilai mampu menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Begitupun sebaliknya, jika *return on equity* rendah maka investor tidak tertarik serta dinilai kurang mampu menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Artinya jika *return on equity* tinggi maka investor tertarik pada perusahaan karena dinilai mampu menghasilkan keuntungan. Begitupun sebaliknya, jika *return on equity* rendah maka investor kurang tertarik pada perusahaan karena dinilai belum cukup mampu untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Sehingga *return on equity* dinilai dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan begitu investor dapat tertarik untuk melakukan investasi serta meningkatkan citra perusahaan di mata investor dan berdampak terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Prasetya Margono & Gantino (2021) yang menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 : *Return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Perhitungan *current ratio* dengan cara perbandingan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar untuk melihat seberapa baik perusahaan mampu membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Menurut Raspati & Welas (2021) Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya disebut perusahaan likuid, dan investor lebih memilih perusahaan tersebut karena dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan tidak menghadapi masalah likuiditas. *Current ratio* juga menjadi salah satu sinyal bagi investor untuk berinvestasi. Jika *current ratio* tinggi maka investor akan menilai bahwa perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek. Hal ini dapat meningkatkan citra perusahaan di mata investor dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Chairunesia (2022) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3 : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kausal yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan terdapat hubungan sebab dan akibat antar variabel yang dapat mengidentifikasi terjadinya suatu fenomena. Menurut Sugiyono (2019) asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian yang tujuannya menganalisis hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Pada penelitian ini, desain penelitian kausal digunakan untuk menganalisa apakah terjadi pengaruh pada *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *current ratio* terhadap nilai perusahaan (PBV).

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme dan dipergunakan untuk meneliti suatu populasi maupun sampel tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik. Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Menurut Harmono (2018), nilai perusahaan adalah suatu evaluasi investor atau pemegang saham atas kinerja perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price Book to Value*. Menurut Hidayat (2019) *Price Book Value* dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \times 100\%$$

Variabel Independen (X)

Debt to Equity Ratio

Menurut Dzulhijar et al. (2021) Rasio ini berguna untuk melihat seberapa besar porsi masing-masing modal yang dijadikan jaminan utang. Jika *debt to equity ratio* pada suatu perusahaan tinggi maka investor akan menghadapi risiko yang tinggi karena perusahaan mempunyai hutang yang lebih besar dari modalnya. Menurut Hidayat (2019) *debt to equity ratio* dilakukan pengukuran menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Return On Equity

Semakin tinggi *return on equity* maka semakin baik kinerja perusahaan serta perusahaan dinilai mampu menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Begitupun sebaliknya semakin rendah *return on equity* maka rendah juga kinerja perusahaan serta dinilai kurang mampu menghasilkan keuntungan bagi

para pemegang sahamnya. Menurut Kasmir (2018) *return On Equity* dilakukan pengukuran menggunakan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Current Ratio

Jika *current ratio* tinggi maka dinilai investor perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Menurut Kasmir (2018) *current Ratio* dilakukan pengukuran menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 116 data, setelah dilakukan penghapusan data *outlier* sebanyak 19 data, sehingga data akhir yang dijadikan sampel adalah 97 data.

Tabel 1. 4 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_DER	97	,169	2,465	,83988	,548810
X2_ROE	97	,000	,308	,13693	,076200
X3_CR	97	,818	4,892	2,33822	1,087794
Y_Nilai_Perusahaan	97	,337	5,780	2,32658	1,491224
Valid N (listwise)	97				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Debt to Equity Ratio mengukur seberapa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai minimum *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,169 atau 16,9% pada Ultra Jaya Milk Industry & Trading (ULTJ) tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum *debt to equity ratio* (DER) sebesar 2,465 atau 246,5% pada Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA) tahun 2022. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,83988 dengan nilai Standar Deviasi sebesar ,548810.

Return On Equity mengukur seberapa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai minimum *return on equity* (ROE) sebesar 0,000 pada Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI) tahun 2022. Sedangkan nilai maksimum *return on equity* (ROE) sebesar 0,308 pada Tigaraksa Satria Tbk. (TGKA) pada tahun 2019. *Return On Equity* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,13693 dengan nilai Standar Deviasi sebesar ,076200.

Current Ratio mengukur seberapa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai minimum *current ratio* (CR) sebesar 0,818 pada Dharma Styta Nusantara Tbk. (DSNG) pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum *current ratio* (CR) sebesar 4,892 pada PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP) pada tahun

2020. *Current Ratio* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2,33822 dengan nilai Standar Deviasi sebesar 1,087794.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai minimum nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV) sebesar 0,337 atau 33,7% pada Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV) sebesar 5,780 atau 578% pada Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD) pada tahun 2022. Nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,32658 dengan nilai Standar Deviasi sebesar ,548810.

Tabel 1. 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,26337957
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,045
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian *one sample* Kolmogorov-Smirnov dengan signifikan pada Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi ini berdistribusi secara normal dan telah memenuhi syarat dari uji normalitas.

Tabel 1. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_DER	,593	1,686
	X2_ROE	,949	1,053
	X3_CR	,583	1,716

a. Dependent Variable: Y_Nilai_Perusahaan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas, mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa semua nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 1. 7 Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1,564	,372			4,204	,000
X1_DER	-,284	,187	-,200		-1,517	,133
X2_ROE	,718	1,065	,070		,674	,502
X3_CR	-,186	,095	-,260		-1,955	,054

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas, mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser bahwa apabila masing-masing variabel nilai signifikansinya > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 1. 8 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,531 ^a	,282	,259	1,283595	1,916

a. Predictors: (Constant), X3_CR, X2_ROE, X1_DER

b. Dependent Variable: Y_Nilai_Perusahaan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Dari tabel diatas uji Autokorelasi diketahui bahwa nilai D-W adalah 1,916. Dengan jumlah sampel (n)=97 dan jumlah variabel independen (k)=3 diperoleh nilai dU=1,7335. Nilai hitung DW (d)=1,916 berada lebih besar dari batas atas (dU)=1,7335 dan lebih kecil dari 4- batas atas (4-dU)=2,2665 atau $1,7335 < 1,916 < 2,2665$. Oleh karena itu mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi bahwa nilai tersebut memenuhi kriteria yaitu nilai $dU < d < 4-dU$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak ada autokorelasi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dari tabel 1.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2) diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,259 atau sebesar 25,9%. Artinya bahwa variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* sebesar 25,9%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 74,1% (100% - 25,9%) dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak masuk pada penelitian ini.

Hasil Uji Statistik (Uji F)

Tabel 1. 9 Hasil Uji Statistik (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60,252	3	20,084	12,190	,000 ^b
	Residual	153,228	93	1,648		
	Total	213,480	96			

a. Dependent Variable: Y_Nilai_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), X3_CR, X2_ROE, X1_DER

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Dari tabel diatas, nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear yang diestimasi layak untuk menjelaskan variabel independen yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* yang secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Hasil Uji Statistik T

Tabel 1. 10 Hasil Uji Statistik T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,650	,617		4,298	,000
	X1_DER	-1,018	,310	-,375	-3,285	,001
	X2_ROE	8,147	1,765	,416	4,617	,000
	X3_CR	-,250	,158	-,182	-1,583	,117

a. Dependent Variable: Y_Nilai_Perusahaan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas hasil uji statistik t dapat diketahui dari masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t sebesar -3,285 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H1 diterima. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Semakin *debt to equity ratio* naik maka akan membuat nilai perusahaan menjadi turun. Karena jika perusahaan memiliki *debt to equity ratio* yang cukup besar itu artinya perusahaan memiliki banyak utang dari pada modalnya. Dengan utang yang besar akan mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena dinilai kurang mampu mengelola utangnya. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian Listyawati & Kristiana (2020) dan Susesti & Wahyuningtyas (2022) *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus & Prastika Rohdiyarti (2021) *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai t sebesar 4,617 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on equity* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H2 diterima. *Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Semakin tinggi *return on equity* maka semakin baik kinerja perusahaan serta perusahaan dinilai mampu menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Artinya jika *return on equity* tinggi maka investor akan tertarik pada perusahaan karena dinilai mampu menghasilkan keuntungan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetya Margono & Gantino (2021) dan Listyawati & Kristiana (2020) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari penelitian Jufrizen & Al Fatin (2020) yang menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t sebesar -1,583 dengan nilai signifikansi $0,117 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H3 ditolak. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini ditolak. *Current ratio* yang tinggi, belum tentu kinerja perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan secara maksimal. Pada dasarnya likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sebenarnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai likuiditas yang tinggi meskipun nilai utang rendah menunjukkan bahwa banyak kas perusahaan yang menganggur, yang pada akhirnya mengurangi laba dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chairunesia (2022) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Tambun et al. (2022), Darmawan & Firdausy (2021) dan Yenny et al. (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 1.11 menunjukkan hasil dari uji regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y : 2,650 - 1,018 (\text{DER}) + 8,147 (\text{ROE}) - 0,250 (\text{CR}) + \varepsilon$$

Keterangan Koefisien Regresi :

Nilai konstanta sebesar 2,650 artinya bahwa variabel independen *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* bernilai konstan, maka Nilai Perusahaan bernilai 2,650 satuan.

Debt to Equity Ratio menunjukkan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -1,018. Artinya jika terdapat kenaikan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -1,018.

Return On Equity menunjukkan koefisien regresi bernilai positif sebesar 8,147. Artinya jika terdapat kenaikan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 8,147.

Current Ratio menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,250. Artinya jika terdapat kenaikan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,250.

Di dalam penelitian ini dilakukan uji pada variabel independen yang terdiri dari *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *current ratio*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

Debt to Equity Ratio menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. *Return on equity* menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. *Current ratio* menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Saran:

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen guna mencari variabel lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) serta menggunakan proksi lain seperti Tobins'Q atau PER serta diharapkan dapat menambah tahun terbaru guna menghasilkan penelitian periode terbaru. Bagi perusahaan perlu memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan, terlebih pada variabel yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diharapkan nantinya perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mengurangi dampak yang kurang baik terhadap nilai perusahaan. Bagi investor yang ingin berinvestasi di perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat memperhatikan seberapa baik nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2023). *Meski Laba 2022 Turun, Japfa Siap Bagi Dividen Rp581 Miliar*. Diakses Pada 14 Juni 2023 Dari. [databoks.katadata.co.id: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/04/06/meski-laba-2022-turun-japfa-siap-bagi-dividen-rp581-miliar#:~:text=Adapun nilai total aset JPFA, triliun menjadi Rp9%2C4 triliun.](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/04/06/meski-laba-2022-turun-japfa-siap-bagi-dividen-rp581-miliar#:~:text=Adapun%20nilai%20total%20aset%20JPFA,triliun%20menjadi%20Rp9%2C4%20triliun.)
- Arrafi, M. F. (2019). Analisis Kepemilikan Institusional, Return on Equity (Roe), Debt To Equity Rasio (Der), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Saham Perusahaan Sektor Properti Periode Tahun 2013-2017. *El Dinar: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah Volume*, 7(1), 66. <https://doi.org/10.18860/ed.v7i1.6325>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Chairunesia, W. (2022). THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, LEVERAGE, PROFITABILITY, AND ACTIVITIES ON COMPANY VALUE (Empirical Study on Automotive and Component Sub-Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange 2015 - 2020). *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)-Peer Reviewed Journal*, 8(8), 102–108. <https://doi.org/10.36713/epra2013>
- Darmawan, R., & Firdausy, C. M. (2021). *PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO ASSET RATIO, CURRENT RATIO, UKURAN PERUSAHAAN, DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* (pp. 655–660). <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i6.15171>
- Dzulhijar, W., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 401–409. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2507>
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan dan Kajian Empiris*. RV Pustaka Horizon.
- Firdaus, I., & Prastika Rohdiyarti, M. (2021). Pengaruh Harga Saham, Debt To Equity Ratio, Return on Assets, Dan Sales Growth Terhadap Price Book Value (Studi Pada Sektor Pertanian Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 35–51. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i1.674>
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, M. (2019). Faktor yang mempengaruhi price to book value. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 20(2), 101–106.
- Jufrizen, & Al Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 183–195. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>

**JURNAL ARIMBI (APPLIED RESEARCH IN MANAGEMENT AND BUSINESS)
 FAKULTAS EKONOMI, BISNIS DAN HUMANIORA
 UNIVERSITAS NASIONAL KARANGTURI**

Volume 4 No. 2 Desember 2024

- Kartino, F. A. P., & Welas. (2020). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2018). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Budi Luhur*, 9(2), 109–120.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2020). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Maksimum*, 10(2), 47–57. <https://doi.org/10.26714/mki.10.2.2020.47-57>
- Nurminda, A., Isyнуwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Olii, N., Solikahan, E. Z., & Ariawan, A. (2021). Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 3(1), 21–34. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v3i1.76>
- Prasetya Margono, F., & Gantino, R. (2021). The Influence of Firm Size, Leverage, Profitability, and Dividend Policy on Firm Value of Companies in Indonesia Stock Exchange. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 10(2), 45–61. <https://doi.org/10.12775/cjfa.2021.007>
- Raspati, M. W., & Welas, W. (2021). PENGARUH RETURN ON ASSETS, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 37. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i1.1429>
- Septiani, I., & Indrasti, anita wahyu. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(1), 71–88. <https://doi.org/10.23960/jbm.v17i3.305>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS , LEVERAGE , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020. *Accounting and Management Journal*, 6(1), 36–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/amj.v6i1.2821>
- Tambun, N., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada

**JURNAL ARIMBI (APPLIED RESEARCH IN MANAGEMENT AND BUSINESS)
FAKULTAS EKONOMI, BISNIS DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS NASIONAL KARANGTURI**

. Volume 4 No. 2 Desember 2024

Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 735–746. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43865>

Yenny, Elizabeth, S. M., & Juwita, R. (2021). Pengaruh Current Ratio , Return On Asset , Debt To Asset Ratio , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 3(1), 99–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.35957/prmm.v3i1.1620>